Borneo Journal of Primary Education
https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/index
Juni 2024 Volume 4 Nomor 2
E-ISSN: 2775-5258

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda

[1*]Nur Syahriani, [2]Gianto, [3]Sunanik
[1 2 3]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
E-mail: syahrianinurdin19@gmail.com, gianto@gmail.com, sunanik@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: syahrianinurdin19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang telah menerapkan beberapa model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih kurang dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Khususnya kelas III, hasil belajar siswa masih rendah karena kesungguhan dan partisipasi dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal, ditandai dengan Penilaian Akhir Semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 40,6% siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Bahasa Indonesia yaitu 75, terdapat 15 dari 32 siswa kelas III A dan 11 dari 32 siswa kelas III C yang belum mencapai KKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode quasi experimental design dengan bentuk Nonequevalent control group design. Subjek dalam penelitian ialah siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda, penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik Purposive sampling adapun objek dalam penelitian ialah efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil uji statistic (independent t-test) nilai thitung sebesar 6.734 dan ttabel yaitu 1.669 dan sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Serta besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda pada perhitungan uji N-Gain Skor pada kelas eksperimen diperoleh yaitu 72,0% masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.

Kata kunci: *Talking Stick, Hasil Belajar Bahasa Indonesia, kelas III*

Abstract

This research was motivated by teachers who had implemented several cooperative learning models in learning Indonesian, but students' learning outcomes in Indonesian were still lacking in the teaching and learning process at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, especially for class III, student learning outcomes were still low because of their seriousness and participation in the learning process. still not optimal, marked by the Semester 1 Final Assessment in the 2022/2023 school year there were 40.6% of students who scored below the Indonesian Language Maximum Completeness Criteria (KKM), namely 75, there were 15 out of 32 class III A students and 11 out of 32 students class III C who have not reached the KKM. This research is a quantitative study, using a quasi-experimental design method in the form of a nonequevalent control group design. The subjects in the study were class III students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda, this study used two classes, namely class III A as the experimental class and class III C as the control class using purposive sampling technique while the object in the study was the effectiveness of the type cooperative learning modeltalking stick on the results of learning Indonesian for class III students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Based on the data analysis, the results of the statistical test (independent t-test) showed that the tcount was 6,734 and the ttable was 1,669 and sig. (2 tailed) of 0.000 <0.05. As well as the great effectiveness of the talking stick type cooperative learning model on the learning outcomes of Indonesian language students in class III Samarinda 1 State Islamic Senior High School in calculating the N-Gain test. The score in the experimental class was obtained, namely 72.0% included in the high category. The results showed that the cooperative learning model of the talking stick type was effective for the learning outcomes of Indonesian Class III students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.

Keywords: *Talking Stick, Indonesian Language Learning Result, Class III*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan kemampuan, memajukan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat yang memberikan keterampilan dan pengetahuan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, dan mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah dasar (SD) dimulai dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang mengarah ke pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan utama dari setiap proses pembelajaran adalah hasil belajar yang baik bagi siswa, upaya agar mewujudkan hasil belajar yang baik tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar yaitu: tujuan, kegiatan pembelajaran, bahan pelajaran, alat model dan sumber serta evaluasi (Kholis, 2017).

Pembelajaran adalah usaha pendidik dalam mendukung peserta didik dimana pembelajaran ialah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan belajar. Pendidik, peserta didik, sumber

belajar, lingkungan belajar dan interaksi yang berkaitan dengan di antara unsur unsur tersebut merupakan unsur dalam sebuah proses pembelajaran (Husain, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik sebagai fasilitator dan motivator harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi agar tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pendidik menyampaikan pembelajaran tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai objek belajar saja melainkan peserta didik dijadikan sebagai subjek sehingga peserta didik dapat berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia memilki peranan penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pola pikir manusia. Namun pada kenyataannya, Bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang membosankan di sekolah dasar. Kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hingga saat ini, masih kurang perhatian serta partisipasi siswa masih rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang sepenuhnya masih berpusat pada pendidik *(Teacher centered learning)* yang didominasi dengan metode konvensional seperti ceramah yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain itu pemilihan model pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar disebabkan model pembelajaran ialah rencana atau format yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan sesuatu di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang digunakan meliputi tujuan, tahapan, dan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang telah menerapkan beberapa model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih kurang dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Khususnya kelas III, hasil belajar siswa masih rendah karena kesungguhan dan partisipasi dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal, ditandai dengan Penilaian Akhir Semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 40,6% siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Bahasa Indonesia yaitu 75, terdapat 15 dari 32 siswa kelas III A dan 11 dari 32 siswa kelas III C yang belum mencapai KKM. Dengan mempertimbangkan fakta tersebut, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran mengajar yang bervariasi yang dapat mengurangi kebosanan peserta didik saat menerima pelajaran, meningkatkan keterampilan interaksi sosial dan meminimalisir perbedaan yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalah melalui kreativitas yang dimiliki pendidik dalam memilih model pembelajaran.

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif bagi peserta didik melalui unsur permainan di dalamnya. Menurut Suprijono model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Nasroni,

2020). Model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Putri, 2022). Model pembelajaran talking stick dapat melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Fathul Huda didalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan model pembelajaran talking stick membuat siswa menjadi lebih paham dalam menjawab soal yang diberikan, oleh sebab itu dengan penerapan metode pembelajaran talking stick dapat dikembangkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa (Huda, 2017).

Oleh sebab itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang relevan untuk diterapkan. *Talking Stick* mengimplementasikan permainan dalam pelaksanaan pembelajarannya melalui model pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif dan juga menyenangkan. Untuk itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda".

B. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi dalam proses pembelajaran dimana kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang memilki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikam tugasnya. Setiap siswa dalam kelompok harus bekerja sama dan saling membantu memahami topik pembelajaran. Melalui pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengendalikan pembelajaran dengan melatih keterampilan berpikir dan keteampilan sosial. Diantaranya mengungkapkan pendapat, menerima pendapat, saran dan masukan orang lain, kerjasama dan kesetiaan kepada teman. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogeny (Rahmawati, 2019).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto yaitu: "Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa untuk meningkatkan prestasi dan pemahaman akademik, baik secara individu ataupun kelompok. Karena siswa belajar dalam kelompok, maka secara secara otomatis dapat meningkatkan hubungan antar siswa

yang berbeda latar belakang dan suku, serta kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kelompok dan pemecahan masalah (Putria, 2019).

2. Model Pembelajaran Talking Stick

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan model pembelajaran kelompok sambil bermain yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Carol Locust menyatakan talking stick (tongkat berbicara) pada awalnya adalah model yang dipergunakan oleh suku Indian (penduduk asli Amerika) dalam rangka mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Hingga saat ini, model itu sudah digunakan sebagai model pembelajaran di ruang kelas. Seperti namanya, *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dipergunakan dalam kelompok dengan bantuan tongkat (Suhardiana, 2018).

Safitri mengemukakan bahwa model pembelajaran talking stick dapat melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

Menurut Suprijono sebagaimana disitir Astuti (2020) tahapan pembelajaran penggunaan tipe talking stick, meliputi:

1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan disampaikan.
2) Guru memberikan siswa kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok.
3) Guru memberikan waktu yang cukup untuk kegiatan ini.
4) Guru meminta siswa untuk menutup buku.
5) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
6) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
7) Siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru demikian seterusnya.
8) Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain dilakukan dengan diiringi music atau bernyanyi bersama-sama.
9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
10) Guru meninjau ulang seluruh jawaban yang diberikan siswa.
11) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan.

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, siswa akan memperoleh hasil belajar pada akhir proses pembelajaran karena hasil belajar menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Zakky (dalam Fatirani, 2022) mengemukakan bahwa hasil belajar umumnya tentang perubahan tingkah laku dan kemampuan umum siswa setelah belajar, yang terwujud dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman yang bukan hanya satu aspek potensi saja.

b. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan peserta didik. Bahasa ialah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan pembelajaran ynag mengajarkan keterampilan berbahasa secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Sama dengan mata pelajaran lain Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keterampilan, kreativitas, sikap dan pengetahuan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

c. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Depdiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat kemampuan bersastra dan komponen berbahasa, yang meliputi menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Keempat kompetensi tersebut ialah satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya, dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan mendengar cerita, membaca petunjuk atau perintah, berdialog atau melakukan percakapan, yang disertai dengan adanya respon tepat. Adapun materi dalam penelitian ini ialah tema 8 Praja Muda Karana subtema 3 Aku Suka Bertualang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan metode quasi experimental design dengan bentuk Nonequevalent control group design. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi berupa lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa, tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pretest* dan *posttest dalam bentuk soal pilihan ganda* kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 26 dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda yang berlangsung pada tanggal 20 Maret 2023 sampai dengan 11 April 2023. Subjek dalam penelitian ialah siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda, penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Purposive sampling.* Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol menggunakan

pembelajaran konvensional. Adapun objek dalam penelitian ini ialah efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Teknik keabsahan data yang digunakan ialah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran soal. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistic deskriptif, uji normalitas data, uji homogenitas, uji independent sample t-test dan uji N Gain Skor.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Uji Instrumen

1) Uji Validitas Soal

Sebelum soal diujikan kepada siswa sebagai instrumen penelitian, maka terlebih dahulu soal di uji coba untuk mengetahui kevalidan dan koefisien dari soal tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba sebanyak 33 responden di kelas III B. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 35 soal. Dari hasil uji validitas diperoleh 25 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid, Dikarenakan nilai rhitung (Pearson correlation) < rtabel. Nilai rtabel diperoleh dari nilai product moment dengan Df = N-2, 33 responden sebesar 0,355 dengan taraf signifikan 5% sedangkan soal yang valid ada 25 soal dimana rhitung (Pearson correlation) > rtabel artinya soal yang valid dapat diujikan pada *pretest* dan *posttest* Pada subjek Penelitian, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic versi 26.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	25

Sumber Data dari perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.851. jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan test reliabilitas Alpha Cronbach's artinya item-item soal yang digunakan dalam test uji coba dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Adapun hasil dari uji kesukaran soal di peroleh dari 25 soal yang telah di uji validitas dan realibitasnya terdapat beberapa kategori tingkat kesukaran soal yakni 2 soal dengan kategori 0,00-0,30 soal yang tergolong mudah, 11 soal dengan kategori 0,31-0,70 soal tergolong sedang dan 12 soal dengan kategori 0,71-1,00 soal tergolong mudah.

b. Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Dari data Pretest kelas eksperimen diperoleh data pretest terendah adalah 56, nilai tertinggi 80, mean (rata-rata) 68,24, median 68. Data Pretest Kelas Kontrol diperoleh data pretest nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi 84, mean (rata-rata) sebesar 68.25, median sebesar 68. Sedangkan, dari data posttest kelas eksperimen diperoleh data pretest terendah sebesar 76, nilai tertinggi sebesar 100, rata-rata (mean) sebesar 91.03 median sebesar 92, dan dari data kelas kontrol diperoleh diperoleh data pretest terendah sebesar 72, nilai tertinggi 92, rata-rata (mean) sebesar 81.25, median sebesar 80.

c. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan program komputer SPSS 26. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data berdistribusi normal apabila signifikan > dari 0,05.

Tabel 2. UJi Normalitas Data

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pre Eksperimen	.141	33	.097	.900	33	.005
	Post Eksperimen	.147	33	.067	.935	33	.048
	Pre Kontrol	.137	32	.132	.940	32	.074
	Post Kontrol	.141	32	.103	.928	32	.035
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest hasil belajar kelas eksperimen memiliki taraf signifikan sebesar 0.097 dan 0.067 serta untuk kelas kontrol mempunyai taraf signifikan sebesar 0.132 dan 0.103. Taraf signifikan kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan antar kelompok dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistic IBM SPSS Version 26, kriteria yang digunakan adalah data dianggap homogen, jika nilai Fhitung < Ftabel. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu:

1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen.
2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

Tabel 3. UJi Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_ Belajar	Based on Mean	1.771	1	63	.188
	Based on Median	1.635	1	63	.206
	Based on Median and with adjusted df	1.635	1	62.988	.206
	Based on trimmed mean	1.809	1	63	.183

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh uji homogenitas pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.188. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memilki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

2) Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas selesai. Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji independent t-test. Sigifikansi hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol ditentukan dengan bantuan uji independent t-test. Hipotesis penelitian ialah sebagai berikut: "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda"

H0 : Ditolak jika sig (2-tailed) > a = 0,05 (5%)

Ha : Diterima jika sig (2-tailed) < a = 0,05 (5%)

Berikut ini hasil uji independent t-test:

Tabel 4. UJi Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	

Hasil_Belajar	Equal variances assumed	1.771	.188	6.734	63	.000	9.780	1.452	6.878	12.683
	Equal variances not assumed			6.718	60.897	.000	9.780	1.456	6.869	12.692

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 < dari pada 0.05 dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3) Uji N Gain Skor

Normalized gain (N-Gain Skor) bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Pada penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta peneliti menggunakan Nonequevalent control group design. Tes skor N-Gain dapat digunakan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dan skor posttest kelompok kontrol melalui uji independen t-test. Hasil uji skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 72.0% termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata skor N-Gain kelas kontrol sebesar 41.2% yang termasuk dalam kategori sedang.

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini kelas eksperimen skor rata-rata pretest sebesar 68.24 dan skor rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 91.03 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22.79, sehingga dapat diketahui antara pretest dan posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui skor rata-rata pretest sebesar 68.25 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 81.25 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 13.00. Dari perbandingan kedua kelas tersebut, dapat diasumsikan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan tersebut disebabkan karena kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan kepribadian siswa dan hasil belajar siswa, karena pada dasarnya pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik dari segi sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Terbentuknya pembelajaran yang bermanfaat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ditentukan oleh model

pembelajaran yang digunakan guru dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Dengan bantuan media tongkat, siswa yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah mempelajari materi yang diajarkan. Model pembelajaran talking stick ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar (SD), karena dengan model pembelajaran ini siswa tidak hanya mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, tetapi juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena terdapat unsur permainan di dalamnya. talking stick ialah model pembelajaran yang dapat membangun rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan dan berbicara kepada orang lain. Sebaliknya, tongkat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa bertindak cepat dan tepat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Zakiah, Mariati dan Ilyas yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XB SMA Negeri Unggul Sigli meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan thitung > ttabel yaitu thitung sebesar 7,65 yang ternyata lebih besar dari ttabel yaitu 1,70. Model pembelajaran talking stick sangat baik digunakan pada materi hidrokarbon yang ditunjukkan dari hasil penelitian, sehingga bagi guru dapat menerapkan model ini dalam proses pembelajaran (Zakiyah dkk., 2023).

E. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil uji statistic (independent t-test) nilai thitung sebesar 6.734 dan ttabel yaitu 1.669 dan sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Serta besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda pada perhitungan uji N-Gain Skor pada kelas eksperimen diperoleh yaitu 72,0% masuk dalam kategori tinggi, maka dapat dipastikan Ha diterima dan H0 ditolak.

Referensi

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *Jurnal Pernik PAUD*, *3*(1).

Astuti, N. (2020). *Model pembelajaran kooperatif implementasi di SD*. Graha Ilmu.

Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada sistem ekskresi manusia*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Manusia.

Huda, F. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia kelas VI. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, *3*(2).

Husain, H. (2022). *Model pembelajaran kooperatif NHT dalam pembelajaran matematika*. CV. Ruang Tentor.

Kholis, N. (2017). Penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Iqra' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, *2*(1).

Nasroni. (2020). Penerapan model pembelajaran talking stick sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, *9*(1).

Putri, S. C. (2022). Talking stick strategy effectiveness on speaking skill. *Jurnal Edu Lingui*, *2*(2).

Putria, A. (2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*. Jakad Media Publishing.

Rahmawati, N. I. (2019). Pembelajaran kooperatif sebagai model efektif untuk mengembangkan interaksi dan komunikasi antaran guru peserta didik. *Jurnal Eksponen*, *9*(2).

Suhardiana, P. A. (2018). Model pembelajaran talking stick sebagai pendukung penguasaan English vocabulary pada anak usia dini. *Jurnal Pratama Widya*, *3*(1).

Zakiah, M., & Ilyas. (2023). Efektivitas model pembelajaran tipe talking stick pada materi hidrokarbon di SMA Negeri Unggul Sigli. *Jurnal Real Riset*, *5*(1).